

ANALISIS VIDEO

Nama : Mita Ayuning Tias

Npm : 2013053034

Kelas : 6D

Mata Kuliah : Perspektif Global

Dalam video yang berdurasi 12:48 menit yang diunggah oleh Nita Karmila, dijelaskan mengenai Perspektif Global Ditinjau dari Berbagai Sudut Pandang Ilmu Pengetahuan Sosial. yang diantaranya yaitu:

1. perspektif global dari visi geografi

Geografi adalah ilmu keruangan yang mengkaji berbagai fenomena dalam konteks keruangannya. Ruang yang dikonteksan dalam poin geografi yaitu permukaan bumi yang tiga dimensi yang terdiri atas muka bumi berupa daratan, perairan, serta udara. Ruang permukaan bumi ini secara bertahap ukuran dan jaraknya mulai dari tingkat lokal, regional dan global. Oleh karena itu, perspektif geografi adalah perspektif keruangan yang bertahap dari perspektif lokal, regional, sampai ke perspektif global. Dapat disimpulkan bahwa perspektif geografi yaitu suatu kemampuan yang memandang secara mendalam berkenaan dengan fenomena, proses, dan masalah keruangan permukaan bumi, baik untuk masa lampau, masa kini, dan terutama masa yang akan datang.

Contohnya melalui proses pengamatan perspektif global, bahwa perkampungan yang satu dengan yang lain menjadi bersambung membentuk perkampungan yang lebih luas dari perkampungan yang semula. Hal ini terjadi karena dihubungkan dengan adanya jalan, transportasi, dan juga karena arus manusia dan barang. Selain area atau kawasan yang semakin luas, isi kota juga mengalami perkembangan, dilihat dari permukiman penduduk, pusat perbelanjaan mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam proses perluasan

kota, penambahan, serta pertambahan tingkat penduduknya telah terjadi proses yang dikenal dengan sebutan urbanisasi.

2. perspektif global dari visi sejarah,

Perspektif sejarah mengacu pada konsep waktu atau dengan kata lain perspektif sejarah sama dengan perspektif waktu terutama waktu yang telah lampau. Selanjutnya Perspektif global dari sudut pandang sejarah tentang tokoh-tokoh, bangunan-bangunan, perang, pertemuan internasional, dan peristiwa-peristiwa sejarah yang memiliki dampak yang luas terhadap tatanan kehidupan global, dapat dimunculkan dalam pendidikan sebagai acuan transformasi budaya serta pengembangan kualitas sumber daya manusia generasi muda untuk memasuki kehidupan global di hadapannya.

Bangunan-bangunan bersejarah seperti Ka'bah dan Masjidil haram di Makkah, Piramida di Mesir, tembok besar di cina, masjid Tajmahal di india, Candi Borobudur di Indonesia yang merupakan beberapa bangunan keajaiban dunia tidak hanya bernilai dan bermakna sejarah, melainkan juga memiliki nilai global yang mempersatukan umat manusia, nilai budaya dari aspek arsitektur, nilai ekonomi dalam mengembangkan lapangan pekerjaan dan lain sebagainya. Secara material, bangunan-bangunan tersebut tidak hanya merupakan pengetahuan, melainkan lebih jauh dari pada itu wajib dijadikan acuan pendidikan mengenai nilai-nilai kemanusiaan, budaya, bahkan keagamaan yang ada di dalamnya.

3. perspektif global dari visi ekonomi

Ilmu ekonomi adalah suatu studi ilmiah yang mengkaji bagaimana orang perorang dan kelompok-kelompok masyarakat menentukan pilihan. Manusia mempunyai keinginan yang tidak terbatas, untuk memuaskan keinginan tersebut tersedia sumber daya yang dapat digunakan. Oleh karena sumber daya langka dan mempunyai berbagai kegunaan alternatif, maka pilihan penggunaan dapat terjadi antara penggunaan sekarang atau hari esok dan masa depan. Penggunaan ilmu ekonomi menyangkut beberapa aspek yang meliputi menentukan pilihan, keinginan yang tidak terbatas, persediaan sumber daya terbatas bahkan sampai ada yang langka, kegunaan alternatif sumber daya, dan juga

penggunaan hari ini dan hari esok. Dapat disimpulkan bahwa perspektif ekonomi terkait dengan waktu, hari ini dan hari esok.

Sedangkan yang diperspektifkan berkenaan dengan keinginan yang cenderung tidak terbatas, namun persediaan sumber daya itu terbatas bahkan langka, dan adanya penggunaan alternatif sumber daya. Bahwa dari sekian jenis sumber daya khususnya sumber daya alam, ada yang dapat terbarukan seperti tumbuhan-tumbuhan dan hewan, dan ada juga yang tidak dapat terbarukan seperti migas, batu bara, dan lain sebagainya. Sumber daya yang sifatnya tidak dapat diperbaharukan akan habis sekali pakai sehingga persediaannya semakin terbatas, sedangkan dipihak lain kebutuhan semakin meningkat karena terjadinya pertumbuhan penduduk dan keinginan yang cenderung tidak terbatas. Dalam kondisi global yang penuh dengan kesenjangan, masalah dan tantangan baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun lingkungan hidup, maka pengembangan dan pembinaan akhlak menjadi kunci penyelamatan kehidupan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk menghadapi perspektif global ekonomi berupa perekonomian pasar bebas, maka beralihnya kawasan ekonomi maju dari Atlantik ke Pasifik.

4. perspektif global dari visi politik,

Menurut Roger F Soltau dalam Introduction to Politics mengemukakan bahwa ilmu politik adalah ilmu yang mempelajari negara, tujuan-tujuan negara, dan lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Hubungan antara negara dengan warga negaranya, serta dengan negara lainnya. Dalam sorotan perspektif global aspek hubungan dengan negara lain merupakan hal yang pokok. Hubungan dengan negara lain, khususnya Negara Republik Indonesia dengan negara tetangga yang disebut regional. Dengan negara-negara lain pada umumnya yang kita sebut antarnegara atau antarbangsa. Dan akhirnya dengan semua negara di dunia ini yang disebut dengan hubungan global. Namun, konotasi hubungan global sesungguhnya lebih menyeluruh dan tidak terlalu formal.

Sejarah politik negara dengan tujuan dan lembaga-lembaganya dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Negara Republik Indonesia pada saat diproklamasikan baru mendapat pengakuan dari negara-negara lainnya secara terbatas. Akibatnya hubungan

dengan negara-negara yang ada di dunia ini juga masih terbatas. Demikian pula mengenai tujuan dan lembaga-lembaga yang menyelenggarakannya juga masih terbatas.

Keberhasilan Konferensi Asia-Afrika ditandai dengan negara-negara blok yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu pelopornya, hal ini dapat meningkatkan pengakuan negara lain terhadap kedudukan Indonesia. Hal itu merupakan sebuah perjuangan politik. Kerja sama regional ASEAN merupakan tahap lain dalam perjuangan politik.

Saat ini negara Indonesia sudah diperhitungkan negara-negara lain dalam peraturan politik, termasuk negara-negara Adikuasa. Secara global Indonesia memiliki kedudukan terhormat dalam bidang politik khususnya sebagai negara Non-Blok. Dengan berpegang pada politik luar negeri yang bebas aktif, Indonesia terjun ke dalam berbagai kegiatan penyelesaian pertikaian politik seperti di Kamboja, Filipina, Palestina, dan lain-lain. Kegiatan tersebut lebih meningkatkan kedudukan Indonesia di bidang politik, terutama politik luar negeri. Hal tersebut menjadi landasan kerja sama di bidang ekonomi.

Kepercayaan negara lain termasuk negara Adikuasa di bidang politik, lebih membuka jalan kerja sama di bidang ekonomi, dimana bantuan ekonomi menjadi terbuka. Negara Republik Indonesia sebagai warga dunia, tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh perkembangan di negara lain, khususnya di negara yang telah maju dan lebih khusus lagi di negara-negara Adikuasa.

5. perspektif global dari visi sosiologi,

Menurut Frank H. Hankins sosiologi adalah studi ilmiah tentang suatu fenomena yang timbul akibat hubungan kelompok-kelompok umat manusia, studi tentang manusia dengan lingkungan manusia, dan hubungan satu sama lain. Dalam sosiologi objek yang menjadi sorotan utamanya adalah hubungan antar manusia terutama dalam lingkungan sosial. Apabila hubungan itu ditimbulkan oleh manusia yang aktif satu sama lain maka akan terjadi interaksi sosial. Motif interaksi sosial yang terjadi sangat beragam yaitu dapat bermotif ekonomi, budaya, politik, dan juga agama. Contoh interaksi sosial antara produsen dan konsumen motifnya adalah ekonomi.

Tujuannya di satu pihak menghasilkan dan menjual sedangkan di pihak lain memiliki dan membeli. Sebagai dampak kemajuan penerapan dan pemanfaatan IPTEK di bidang transportasi dan komunikasi interaksi sosial menjadi semakin intensif dan semakin meluas. Interaksi sosial yang terjadi secara langsung atau tatap muka dan yang secara tidak langsung melalui berbagai media yang semakin intensif serta semakin meluas membawa perubahan sosial yang berdampak luas terhadap kecerdasan dan wawasan manusia yang melalui pengetahuan dan teknologi yang terbawa oleh satu pihak yang kemudian diterima oleh pihak lain melalui media akan berdampak luas terhadap tatanan sosial, baik itu material maupun non material.

6. perspektif global dari visi antropologi.

Antropologi menurut E. A. Hoebel didefinisikan sebagai studi tentang manusia dengan pekerjaannya yang menitikberatkan pada pengembangan kebudayaan sebagai hasil akal pikir manusia. Sudut pandang antropologi terhadap perspektif global berarah pada keberadaan dan perkembangan budaya dengan kebudayaan dalam konteks global. Namun demikian sorotan dan kajiannya tidak terlepas mulai dari tingkat lokal, regional, nasional, internasional, sampai pada tingkat global. Terjadinya perubahan kendaraan dari yang didorong atau ditarik oleh hewan menjadi kendaraan bermotor sampai kendaraan ruang angkasa. Pakaian dimulai dari kulit kayu, kulit binatang, wol sampai bahan sintetis. Alat tulis yang semula menggunakan arang, bulu angsa, pensil, pena, komputer, sampai internet.

Semua hal tersebut tidak lain merupakan hasil pengembangan akal pikiran manusia atau hasil pengembangan budaya sebagai perkembangan kebudayaan. Oleh karena itu, proses dan arus global dalam kehidupan, sesungguhnya adalah proses global kemampuan budaya atau proses kebudayaan. Sudut pandang antropologi terhadap perspektif global berarti mengamati, menghayati, dan memprediksi perkembangan kebudayaan secara menyeluruh yang aspek serta unsur-unsurnya berkaitan satu sama lain, terintergrasi dalam kehidupan umat manusia. Perkembangan budaya atau daya pikir dengan kebudayaan atau hasil daya pikir sebagai satu kesatuan yang berjalan menembus waktu hari ini, hari kemarin, atau hari esok mencapai tatanan global. Contohnya seperti peristiwa-peristiwa dunia seperti olahraga sepak bola, tenis, olimpiade, dan pertemuan-

pertemuan tingkat dunia, serta peristiwa yang menonjol atau bencana alam yang terjadi sangat jauh dari negara kita, namun pada saat yang sama kita dapat mengikutinya melalui siaran radio dan tayangan televisi.

Referensi:

Setiawan, D. (2013). Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 5(2).